

BAB V

PEMBAHASAN

A. Penanaman Nilai Akidah melalui Pengetahuan (Knowing) Pembelajaran Pendidikan Islam di Era Digital (MTs Raudlatut Thalabah dan MTs Mujahidin)

Internalisasi nilai Akidah melalui pengetahuan di era digital merupakan salah satu dari tiga proses internalisasi menurut teori Ahmad Tafsir adalah suatu proses penanaman kepada individu melalui pengetahuan yang dimiliki seseorang dalam membina, lalu menghayati mendalam sehingga memunculkan keterampilan seseorang dan membuahkan hasil atau kebiasaan.¹

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan di era digital dan juga di masa pandemi covid-19 landasan agama tentunya juga tidak boleh hilang, maka perlu adanya pembelajaran virtual sebagai sarana untuk pembelajaran jarak jauh yang sedang dilakukan oleh semua lembaga pendidikan yang ada di Indonesia ini. Pemasukan nilai pengetahuan (knowing) dalam pembelajaran pendidikan Islam juga dapat dilakukan melalui media digital online. Hal ini dilakukan agar proses internalisasi tetap bisa berjalan meskipun siswa dan guru sedang tidak ada di sekolah.

Nilai pembelajaran pendidikan Islam adalah nilai yang mengandung unsur-unsur pokok seperti (akidah, akhlak, tauhid, ibadah dan kemasyarakatan) yang menuju pemahaman Islam secara menyeluruh.

¹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal 229

Dari masing-masing unsur yang disebutkan diatas, maka tingkatan kepribadian seseorang dapat mencapai insan kamil yang nilai-nilai islam bersifat mutlak kebenarannya, universal dan suci.

Internalisasi nilai Akidah melalui pengetahuan pembelajaran pendidikan islam era digital di MTs Raudlatut Thalabah dan MTs Mujahidin adalah dengan membentuk budaya religius melalui kegiatan yang diadakan sekolah ataupun Guru dengan melalui livestreaming di youtube dan juga melalui media pendukung lain.

Melalui kegiatan yang diadakan sekolah dan juga guru membuat video pembelajaran inilah membuat proses penyampaian ilmu tetap bisa berjalan walaupun sekarang sedang menerapkan sistem pembelajaran PJJ. Dari penayangan livestreaming diyoutube siswa juga bisa mengikuti kegiatan yang diadakan disekolah melalui perangkat-perangkat yang dapat mengakses youtube dll seperti smartpone android, IOS, Komputer, Laptop maupun tablet. Sehingga penanaman nilai pengetahuan pembelajaran pendidikan islam tetap berjalan melalui virtual.²

Langkah selanjutnya selain menggunakan livestreaming youtube, guru di MTs Raudlatut Thalabah dan MTs Mujahidin juga menggunakan web E-Learning madrasah sebagai sarana penyampaian pengetahuan di era digital ini, dengan upaya memberikan materi tambahan berupa bahan ajar berformat PDF dan juga materi-materi penunjang lainnya. Penggunaan voice note juga dapat digunakan dalam penyampaian nilai pengetahuan

² Muhammad Rohmani, *Kegiatan sebagai Upaya meningkatkan Religius siswa*,(Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019), hal. 2

kepada siswa melalui Grup WhatsApp.³ melalui kegiatan yang diadakan oleh sekolah dan juga guru, peserta didik akan mendapatkan beberapa nilai pendidikan islam yakni nilai Aqidah, nilai Aqidah merupakan pondasi dasar utama tentang adanya Tuhan yang didalamnya menanamkan nilai iman dan takwa. Dengan nilai Aqidah yang ditanamkan oleh sekolah maupun guru melalui media digital siswa diharapkan bisa menjauhkan diri dari perbuatan syirik dan bertambah keimanannya kepada Allah Swt.⁴

B. Penanaman Nilai Akhlak melalui Keterampilan (Doing) Pembelajaran Pendidikan Islam di Era Digital (MTs Raudlatut Thalabah dan MTs Mujahidin)

Berdasarkan hasil Penelitian Internalisasi Nilai Keterampilan di Era Digital saat ini juga melalui media digital online sebagai sarana tahap transformasi nilai yaitu penyampaian secara lisan antara guru dan siswa melalui komunikasi secara aktif sehingga siswa merespon dengan menghayati dan memunculkan keterampilan seseorang.⁵

Internalisasi Nilai Akhlak melalui Keterampilan pembelajaran pendidikan islam era digital di MTs Raudlatut Thalabah dan MTs Mujahidin dengan melalui keteladanan guru, melalui instruksi yang diberikan guru di whatsapp ataupun di Elearning, guru memberikan penugasan kepada siswa dalam berbagai bentuk seperti perekaman video presentasi siswa hingga merekam suara siswa dengan record hp dan juga

³ *Ibid.*, hal. 4

⁴ Abdullah Nashih Ulwan, *Tabiyatul Aulad fil-Islam: Pendidikan Anak dalam Islam*, (Sukoharji: Al-Andalus, 2015), hal. 549

⁵ Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 2006), hal. 153

bentuk penugasan tertulis. Diharapkan dalam hal ini siswa mampu terampil dalam berbicara ketika membuat video dan juga siswa bisa terampil membuat tulisan-tulisan rangkuman menggunakan bahasa mereka sendiri⁶

Dalam proses penanaman keterampilan juga kedua lembaga menerapkan hukuman bagi siswa yang tidak mengumpulkan tugas seperti tugas tertulis, tugas lisan pembuatan video, rekaman suara dan lain sebagainya. Hukuman ini berupa teguran secara tertulis melalui grup, atau hubungi secara pribadi melalui kontak whatsapp siswa dan bila siswa tetap tidak ada respon dan mengumpulkan tugas maka solusi terakhir adalah pemanggilan orang tua siswa.

Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh sekolah dalam menanamkan nilai keterampilan kepada siswa adalah siswa dituntut untuk terampil dalam beribadah, ada beberapa ibadah yang harus dilaksanakan dengan baik dan benar, jika dalam beribadah tidak dilaksanakan dengan benar maka ibadah tersebut menjadi tidak sah, hal yang diajarkan siswa terampil adalah tatacara Haji, menentukan nisop zakat, gerakan sholat yang benar dan lain-lain.⁷ Hal ini dilakukan oleh sekolah karena ibadah merupakan perilaku ritual keagamaan yang sakral bagi setiap agama atau kepercayaan nilai ibadah seorang muslim sesungguhnya ada dalam kesehariannya seperti sholat, puasa, zakat dan merupakan hal wajib yang harus dilaksanakan oleh setiap muslim karena sesuai firman Allah Surah Adz Dzariyat ayat 56 mengatakan:

⁶ Shoufaul Hikmah, *Pemanfaatan E-learning Madrasah dalam Pelaksanaan Pembelajaran Jarak jauh masa pandemi di MIN 1 Rembang*, Jurnal Pendidikan dan Pelatihan Vol. 4 No. 2, 2020, hal 7

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥١﴾

Artinya: Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.

C. Penanaman Nilai Ibadah melalui Kebiasaan (Being) Pembelajaran Pendidikan Islam di Era Digital (MTs Raudlatut Thalabah dan MTs Mujahidin)

Internalisasi adalah sebuah pemahaman, penghayatan serta pendalaman suatu norma sosial dan nilai-nilai religius agama melalui tindakan atau pembinaan.⁸ Penanaman kebiasaan merupakan salah satu aspek internalisasi dari teori Ahmad Tafsir, membuahkan kebiasaan kepada seseorang tentu tidak hanya dengan sekali coba. Perlu berkali-kali untuk membuahkan hasil kebiasaan kepada seseorang dan hal tersebut dilakukan secara kontinu dan berkelanjutan. Sehingga pribadi seseorang akan otomatis melakukan dengan sendirinya.⁹

Internalisasi yang dilakukan oleh lembaga pendidikan MTs Raudlatut Thalabah dan MTs Mujahidin adalah memberikan teladan dan juga instruksi kepada siswa yakni adalah sebelum memulai pelajaran di jam pertama tepatnya di jam 7 semua guru yang mengajar di jam pelajaran itu memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdoa dahulu dan membaca Juz Amma sampai jam 7.30 dengan didampingi oleh orang tua siswa. Sekolah sudah melakukan kerjasama kepada orangtua siswa untuk mendampingi dan memantau pembelajaran putra-putrinya ketika dirumah

⁸ Hurrotun Fashilah, *Internalisasi nilai-nilai Islam dalam Penerapan kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2007), hal. 18

⁹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam*, hal. 229

pada masa PJJ hal ini dilakukan supaya penanaman nilai kebiasaan dapat tetap berjalan. penyampaian perintah untuk siswa berikan melalui whatsapp dan juga Elearning dan juga classroom dipapan pengumuman masing-masing web yang digunakan.¹⁰

Penanaman kebiasaan berupa berdoa dan mengaji juz amma adalah salah satu nilai pendidikan islam yakni nilai akhlak kepada Allah. Manusia sebagai makhluk Tuhan dan sebagai ciptaan akan menunjukkan sikap yang baik halus dan sopan karena seseorang yakin beriman kepada Allah maka dalam mengerjakan sesuatu akan ingat bahwa akan ada yang mengawasi setiap saat.¹¹

Selain penanaman kebiasaan mengaji dan berdoa, sekolah juga menanamkan kebiasaan baik yaitu menjawab salam kepada guru dimanapun itu meskipun sedang berada didalam media digital virtual seperti WhatsApp, Google Classroom, E-learning dan lain-lain. Hal ini bertujuan agar melatih akhlak kepada sesama manusia berupa menghormati guru yang sedang memberikan salam. Diharapkan siswa supaya terbiasa dan menghormati seseorang yang lebih tua mulai dari bertutur kata yang baik dan lain sebagainya.¹²

¹⁰ Andika Prajana, Pemanfaatan Aplikasi WhatsApp dalam media Pembelajaran di UIN AR-Raniry Banda Aceh, *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi* Vol.1 No. 2 2017, hal. 123-124

¹¹ Ali Mas'ud, *Akhlak Tasawuf*, (Sidoarjo: Dwiputra Pustaka Jaya, 2012), hal 55

¹² *Ibid.*, hal. 141